

Pengaruh metode pembelajaran isyarat jari terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah murid tunarungu



Nurdayati

SLB Negeri 1 Makassar

Email : nurdayatinur@gmail.com

Usman Bafaddal

Department of Special Education, Universitas Negeri Makassar

Email: usmanbafadal@gmail.com

Received: 1 January 2023	Revised: 2 March 2023	Published: 1 June 2023
--------------------------	-----------------------	------------------------

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran isyarat jari dan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada siswa tunarungu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan eksperimen semu. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan instrument tes. Penelitian ini menggunakan desain "Pre-Experimental Design" jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dengan Teknik analisis yang digunakan adalah teknik uji – U atau *Mann Whitney U-Test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan murid tunarungu dalam mengenal huruf hijaiyah masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai yang diperoleh murid pada saat *pre* (2) Penerapan metode isyarat jari yang dilakukan secara berulang ulang dan secara rutin dapat lebih mempercepat kemampuan mengenal huruf hijaiyah abjad jari pada siswa tunarungu. (3) Kemampuan murid dalam mengenal huruf hijaiyah setelah diberikan perlakuan yakni setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan metode isyarat jari semakin meningkat, ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil tes yang diperoleh setiap murid. (4) Dari Tabel Mann-Whitney yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Metode isyarat jari; huruf hijaiyah; agama islam; tunarungu

PENDAHULUAN

Pengamatan yang dilakukan di salah satu SLB Negeri I Makassar dalam 3 bulan terakhir ini, khususnya yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 sampai dengan 19 januari 2021, di kelas Dasar III, IV dan V tunarungu hasil observasi tersebut menunjukkan dan menemukan bahwa siswa SDLB Disabilitas sensorik (tunarungu) khususnya kelas Dasar V, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran mengenal huruf hijaiyah, Murid tunarungu pada kelas V tersebut tingkat kemampuan terhadap huruf hijaiyah belum mengenal dan mengetahui huruf hijaiyah secara keseluruhan, sehingga kondisi yang terjadi pada siswa disabilitas sensorik (tunarungu) mengalami hambatan dalam membaca dan menggunakan huruf hijaiyah dalam pembelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Usaha para pemerhati pendidikan khususnya guru yang mengajar pada siswa tunarungu agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca huruf-huruf hijaiyah. Pada hari jumat, tanggal 22 Januari 2021 peneliti juga melakukan wawancara kepada 3 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait strategi pembelajaran untuk menunjang kemampuan siswa tunarungu khususnya pada pembelajaran huruf hijaiyah bahwa metode yang digunakan selama ini didalam memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak tunarungu itu menggunakan media gambar, media pocket dan media audio-visual dan media tersebut telah banyak memberikan sumbangsihnya terhadap kemampuan siswa tunarungu dalam mengenal huruf hijaiyah. Akan tetapi upaya-upaya tersebut masih perlu dikembangkan agar pengembangan kemampuan siswa tunarungu dalam mengenal huruf hijaiyah semakin mudah dan semakin efektif sehingga akan mempercepat pemahaman tunarungu dalam mengenal huruf hijaiyah.

Penelitian yang menunjukkan bahwa meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar pada anak usia dini (5-6 tahun) di RA Al-ikhlas Rasau Jaya cukup signifikan, peningkatan ini dapat dilihat dari kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf hijaiyah dengan baik diatas rata-rata kemampuan anak berkembang pada umumnya¹. Metode pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa tunarungu untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengenal huruf hijaiyah secara mudah dan efektif yaitu metode yang langsung dapat dipraktekkan dan dilihat secara langsung oleh para siswa tunarungu, Carol & Nasar Puis². Metode pembelajaran yang penting kita ketahui berhubungan dengan tujuannya adalah untuk mendidik anak-anak agar mampu untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran mereka, dengan cara ini untuk membantu pencapaian pengajar dalam ukuran pendidikan dan pembelajaran pendidik harus mengetahui kapasitas dan langkah-langkah untuk menerapkan strategi dalam mengajar (Sagala 2010)³

Metode adalah arah tindakan yang secara eksplisit direncanakan sebagai kondisi untuk usaha yang berbeda dan tujuan yang nyata, gerakan logis yang diidentikkan dengan kegiatan memahami suatu objek eksplorasi dengan tujuan akhir

¹ Suhati, Cakra, Marmawi. R, and Sri Lestari. 2014. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (9): 1-14.

² Faradisya, Popy Purna, and Asep Ahmad Sopandi. 2019. "Mengenal Huruf Hijaiyah Bagi Siswa Tunarungu Melalui Bahasa Isyarat Arab." *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 2 (1): 51-57.

³ Sagala. 2010. "Konsep Dan Makna Pembelajaran." Bandung: Afabeta.

untuk menemukan jawaban secara eksperimental dan legitimasi dari sesuatu yang diselidiki⁴

Dilihat dari sebagian pemikiran yang telah dikemukakan di atas, cenderung dianggap bahwa metode adalah suatu teknik atau siklus yang efisien yang digunakan untuk melakukan suatu tindakan sehingga tujuan yang ideal dapat tercapai.

Pembelajaran adalah usaha untuk membelajarkan siswa, Degen(Wena 2010) sedangkan itu bagi (Trianto, 2009: 17) menyatakan bahwa "pembelajaran secara sederhana bisa dimaksud selaku produk dari interaksi yang berkepanjangan antara perkembangan dan pengalaman hidup⁵. Belajar adalah usaha sadar pendidik untuk menunjukkan siswanya dengan menggarisbawahi kolaborasi siswa dengan aset belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Modalitas utama dalam menerapkan Bahasa isyarat adalah mata (visual) untuk dapat menangkap pesan yang disampaikan melalui gerakan. Bagian komunikasi berbasis isyarat menggabungkan ejaan jari dan artikulasi nyata atau komunikasi non-verbal. Metode Finger Spelling adalah semacam pengembangan yang dibentuk dengan jari untuk menarik susunan huruf atau untuk mengeja huruf dan angka.

Klasifikasi bahasa isyarat (Crishtopher brown 2008) yaitu Komponen pembentuk pemahaman isyarat anak tunarungu. yang terdiri atas:

- 1) Penampil adalah tangan atau bagian tangan yang digunakan untuk membingkai suatu tanda. Diisi sebagai tipe dasar komunikasi berbasis isyarat,
- 2) Posisi, adalah keadaan tangan atau dua tangan terhadap pemberi isyarat pada jam tanda. Situasi dua tangan dalam membentuk tanda.
- 3) Tempat, adalah bagian tubuh tempat tanda dibentuk atau bagian akhir dari tanda. Posisi di mana tanda itu dibentuk.
- 4) Arah, adalah gerakan penampil ketika tanda dibuat.

Huruf hijaiyyah ialah huruf alfabet Bahasa arab. Huruf hijaiyyah adalah huruf arab yang terdiri dari alif sampai ya. mengungkapkan bahwa huruf utama dalam huruf Arab adalah huruf hamzah, tetapi karena alif biasanya pembawa hamzah, maka ditetapkanlah bahwa alif adalah huruf utama dalam urutan huruf Arab.

Klasifikasi anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan sensorik pada fungsi pendengaran disebut tunarungu. Dampak dari hambatan pendengaran tersebut adalah mereka kesulitan untuk memahami maupun menyampaikan pesan kepada orang lain.

Tunarungu/Gangguan Pendengaran Konduktif adalah gangguan pendengaran yang disebabkan oleh kelainan pada telinga luar dan/atau telinga tengah, sedangkan saraf pertemuan masih dapat diterima, dapat terjadi pada individu dengan infeksi telinga tengah, penyakit telinga luar atau adanya serumen di saluran air telinga. Tuli/Gangguan Pendengaran Sensorineural, yaitu gangguan pendengaran tertentu karena kerusakan pada saraf pendengaran, meskipun tidak ada impedansi di telinga luar atau tengah (Haenudin, 2010: 23)⁶

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. "Landasan Psikologi Proses Pendidikan." Bandung: PT Rosda Karya

⁵ Wena, M. 2010. "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional." Jakarta: Bumi Aksara.

⁶ Haenudin. 2010. "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu." Yogyakarta: Bumi Aksara.

Konsep anak hambatan pendengaran atau tunarungu adalah sebuah peristilahan yang merujuk pada adanya hambatan dalam pendengaran dengan kategori ringan, sedang dan berat dapat digolongkan dikategorikan tunarungu atau tuli Sementara itu sulit mendengar adalah suatu kondisi di mana seorang individu yang mengalami hambatan pendengaran, terlepas dari apakah dalam waktu yang lama atau singkat⁷." Sedangkan gangguan pendengaran adalah seseorang yang mengalami gangguan pendengaran, baik berlangsung lama maupun tidak, karena organ pendengaran anak tidak berfungsi sebagaimana mestinya, hal ini menjadikan individu tersebut memiliki kualitas yang tidak sama dengan yang diharapkan individu secara keseluruhan⁸

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan jenis kuantitatif. Desain dalam pelaksanaan penelitian menggunakan jenis "*Desain Pra-Eksperimen*" jenis *One-Group Pretest Posttest Design*' Rencana ini menguraikan adanya 2 macam tes, yaitu pretest dan posttest untuk memikirkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDLB tunarungu yang berjumlah 20 orang di SLB Negeri 1 Makassar yang aktif dalam proses belajar mengajar pada tahun pelajaran berjalan pada saat dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Penelitin ini dilaksanakan pada awal semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yakni pada bulan Januari bertempat di SLB Negeri 1 Makassar pada siswa tunarungu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas dasar V berjumlah sebanyak 5 orang, tunarungu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah tunarungu dalam kategori tunarungu total

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memiliki beberapa alat pengumpul data (instrument pengumpul data) yang umum digunakan dalam enelitian bersifat deskriptif - kuantitatif, beberapa instrument tersebut adalah observasi, dokumentasi, dan tes. enelitian eksperimen ini dapat diselesaikan dengan melakukan langkah-langkah yaitu, mengkaji teori, merencanakan, memahami/mengenal, melakukan analisis, mengumpulkan informasi (Sukardi 2003). Analisis data ini dilakukan setelah semua data dari penelitian terkumpul melalui sampel dari instrumen yang telah dikembangkan sebelumnya dengan menggunakan uji statistik. Dalam penelitian ini teknik statistiknya menggunakan teknik uji – U atau *Mann Whitney U-Test*. Hal ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua hasil test (*pretest dan posttest*) yang datanya berbentuk ordinal.

HASIL PENELITIAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian akan disajikan dalam 2 (dua) bagian yaitu, data tersebut adalah data hasil pre test dan data hasil post test. Data hasil prestasi

⁷ Laskita, N. 2012. "Belajar Bahasa Isyarat Untuk Anak Tunarungu (Menengah." Yogyakarta: Javalitera.

⁸ Supena, Asep. 2021. "Implementasi Layanan Inklusi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Implementation of Inclusion Services for Children with Deaf Special Needs." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5 (1): 124–37.

belajar kemampuan mengenal huruf hijaiyyah pada murid tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Makassar diperoleh dengan melakukan tes kepada murid yang mendemonstrasikan abjad jari secara langsung mengenai bentuk bentuk huruf hijaiyyah.

Data hasil pre test murid tunarungu sebelum perlakuan yakni sebelum mengadakan pembelajaran dengan memberikan materi huruf hijaiyyah dengan abjad jari dapat disajikan pada table data berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pre test Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Sebelum diadakan perlakuan

No.	Nama Murid	Hasil Pre Test				Skor	Rerata	Persentase %
		1	2	3	4			
1	NNY	4	3	4	2	13	3,25	32,5
2	MFR	5	4	3	3	15	3,75	37,5
3	AZ	4	5	4	4	17	4,25	42,5
4	MFF	3	5	3	4	15	3,25	32,5
5	MFA	5	6	4	5	20	5	50
Jumlah nilai maksimal yang harus dicapai murid = 40							3,9	39

Berdasarkan tabel 1 perlakuan dapat dianalisis bahwa kemampuan murid tunarungu dalam mengenal huruf hijaiyah termasuk kategori sangat rendah, hal ini dapat ditunjukkan dari nilai skor yang diperoleh murid pada saat *pre test* hanya ada 1 orang murid yang memperoleh nilai skor setengah (20) dari jumlah skor maksimal yang diharapkan diperoleh murid yaitu 40 atau hanya memperoleh rata rata persentase 39 % dari 100 % yang diharapkan untuk dicapai murid., dengan rerata yang diperoleh ke 5 murid yaitu sebesar 3,9.

Tabel 2. Hasil observasi Peran siswa pada penerapan metode isyarat jari pada murid tunarungu

No	Peran siswa Pada Indikator	Frekuensi				
		P1	P2	P3	P4	P5
1	Menjelaskan pengertian huruf hijaiyyah	0	1	3	4	5
2	Menyebutkan jumlah huruf hijaiyyah	0	2	3	4	5
3	Menyebutkan nama-nama huruf hijaiyyah	0	3	4	4	5
4	Membedakan huruf-huruf hijaiyyah	0	2	3	4	5
5	Menuliskan huruf huruf hijaiyyah	0	2	3	4	5
6	Menirukan dengan abjad jari huruf huruf hijaiyyah	0	0	2	3	5
7	Melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan isyarat jari	0	1	3	4	5
8	Menghafal huruf huruf hijaiyyah dengan isyarat jari	0	0	2	3	4

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama mengindikasikan bahwa siswa yang dapat melakukan perannya seperti dalam 8 indikator yang ditetapkan peneliti. Sementara itu pada pertemuan selanjutnya (2, 3 dan 4) terdapat beberapa siswa yang dapat melakukan perannya dalam melakukan indikator yang ditetapkan. Kemudian selanjutnya pada pertemuan ke 5 dapat terlihat bahwa sudah terdapat 4 siswa telah dapat melakukan perannya untuk menyelesaikan semua indikator yang telah ditetapkan, dan hanya terdapat satu orang siswa yang tidak dapat menyelesaikan satu indikator. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak diadakan pertemuan dan menerapkan metode isyarat jari secara berulang ulang kepada siswa tunarungu kelas dasar V, maka semakin efektif dalam pengenalan huruf hijaiyah isyarat jari kepada para siswa.

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah murid tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Makassar setelah penerapan isyarat jari, data hasil *post test* setelah memberikan perlakuan yakni mengadakan pembelajaran dengan memberikan materi huruf hijaiyah dengan abjad jari.

Tabel 3. Data Hasil *Post test* Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Murid Tunarungu Setelah diadakan perlakuan

No.	Nama Murid	Hasil Post Test				Skor	Rerata	Persentase %
		1	2	3	4			
1	NNY	8	7	8	6	29	7,25	72,5
2	MFR	7	8	7	7	31	7,75	77,5
3	AZ	8	8	8	8	32	8	80
4	MFF	6	9	7	8	30	7,5	75
5	MFA	9	8	8	9	34	8,5	85
Skor maksimal yang harus dicapai murid = 40							7,8	78

Berdasarkan table 3 di atas terkait dengan Data Hasil *Post test* Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah murid tunarungu Kelas Dasar V di SLB Negeri 1 Makassar Setelah diadakan perlakuan selanjutnya dilakukan dianalisis bahwa kemampuan murid dalam mengenal huruf hijaiyah semakin meningkat, ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil tes yang diperoleh setiap murid. Jumlah persentase meningkat untuk semua murid menjadi 78 %. Dengan rerata skor hasil post tes keseluruhan yaitu sebesar 7,8. Sebelum data tersebut di atas diolah ke dalam rumus analisis Uji U atau Man Withney, terlebih dahulu data *pre test* dan *post tes* murid diberikan peringkat akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Pemberian Peringkat *Pre test* Murid Tunarungu

No	Nama Murid	Hasil <i>Pre test</i>	Peringkat
1.	AZ	13	3
2	MFR	15	3,5
3	MFF	17	2
4	NNY	15	3,5
5	MFA	20	1

n = 5

R₁ = 13**Tabel 5. Pemberian Peringkat Post Test Murid Tunarungu**

No	Nama Murid	Hasil <i>Post test</i>	Peringkat
1.	AZ	29	5
2	MFR	31	4
3	MFF	32	2
4	NNY	30	3
5	MFA	34	1
n = 5			R ₁ = 15

Dalam pengujian H₀ (teori yang tidak valid/hipotesis nol) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test dalam pemanfaatan media pembelajaran finger sign terhadap kemampuan memahami huruf hijaiyah dari gangguan pendengaran. siswa kelas V dasar di SLB Negeri 1 Makassar, untuk keadaan ini dapat diduga dilakukan uji Mann-Whitney. Uji ini disebut juga uji U, karena untuk menguji teori yang tidak valid, kasus ditentukan dengan nomor faktual yang disebut U. Sistem yang diselesaikan untuk uji Mann-Whitney adalah: (1) mengungkapkan teori dan tingkat kepentingannya; (2) memberi peringkat informasi dengan sedikit memperhatikan klasifikasi sampel; (3) termasuk evaluasi sesuai masing-masing sampel klasifikasi dan pengukuran gambar U, dengan persamaan $U = n_1n_2 + [n_1(n_1+1)/2] - R_1$, atau $U = n_1n_2 + [n_2(n_2+1)/2] - R_2$, dan (4) mencapai penentuan faktual tentang spekulasi yang tidak valid.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann Withney yang dijadikan acuan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikasi atau Asymp. Sig (2 tailed) lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka hipotesis atau "Ha diterima".
2. Jika nilai signifikasi atau Asymp. Sig (2 tailed) lebih besar dari probabilitas 0,05 maka hipotesis atau "Ha ditolak".

Dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode isyarat jari dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah murid tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Makassar dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar sebelum dan setelah diadakan perlakuan/treatment yaitu penerapan pembelajaran isyarat jari dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah bagi murid tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Makassar.

Pembahasan penelitian ini diawali dengan melakukan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam mengenal huruf hijaiyah. Setelah didapatkan hasil dari pre test, selanjutnya murid yang telah melakukan pre test dilakukan treatment atau perlakuan dengan memberikan pembelajaran materi yang berhubungan dengan abjad jari. Kondisi murid setelah diberikan perlakuan, peneliti memberikan post test dengan tujuan memperoleh gambaran kemampuan murid tunarungu dalam mengenal huruf hijaiyah. digambarkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah murid tunarungu kelas dasar V di SLB Negeri 1 Makasar, masih jauh dari

kemampuan yang diharapkan yang seharusnya dimiliki oleh murid. Oleh karena itu murid harus mampu mengenal huruf hijaiyah melalui cara-cara tertentu atau metode pemberian materi atau pengenalan huruf hijaiyah dengan abjad jari agar murid dapat dengan lebih mudah mengenal huruf hijaiyah.

Temuan penelitian relevan dari (Yuliansyah 2018) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode abjad jari dan bahasa tubuh (isyarat) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memperoleh hasil yang maksimal, karena metode ini relevan bagi murid tunarungu atau murid yang mengalami hambatan dalam menerima informasi yang sifatnya auditory⁹.

Sagala (2010:2010), yang menyatakan bahwa: Menampilkan latihan lebih masuk akal untuk menampilkan materi latihan yang merupakan perkembangan, siklus atau hal-hal yang berurutan, sehingga hal-hal yang ditampilkan dapat dilihat secara efektif oleh siswa dan melalui strategi yang tepat dan dapat dirasakan oleh latihan yang dipelajari¹⁰. Berdasarkan Data Hasil *Post test* Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Murid Tunarungu Kelas Dasar V di SLB Negeri 1 Makassar Setelah diadakan perlakuan, dapat dijelaskan bahwa hasil pembelajaran tentang mengenal huruf hijaiyah menunjukkan hasil positif, indikasinya dapat dilihat adanya peningkatan hasil tes yang diperoleh setiap murid.

Hasil pemeriksaan yang sesuai dengan akibat eksplorasi yang diarahkan oleh para ilmuwan dalam penelitian ini adalah sebagai hasil eksplorasi hasil penelitian yang menyatakan bahwa huruf-huruf pada media huruf isyarat jari mempengaruhi kemampuan berkomunikasi (Uniasih 2019)¹¹. Tes ujian pencerahan memperoleh kemampuan berbicara komunikasi berbasis isyarat pada setengah pretest dalam klasifikasi sangat rendah dan posttest 100% pada kategori tinggi. Uji tanda teramati 125 pada informasi bahwa ada perubahan atau perluasan kemampuan berkomunikasi dalam komunikasi melalui Bahasa isyarat. Pengujian teori menggunakan uji Wilcoxon SPSS 21.0 dengan nilai kritis/signifikan $0,068 < 0,05$, maka pada titik tersebut H (a) dan H (b) diakui, yang berarti terdapat perbedaan yang sangat besar.

PENUTUP

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa Kemampuan mengenal huruf hijaiyah murid tunarungu setelah menerapkan metode isyarat jari semakin meningkat, ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil tes yang diperoleh setiap murid. Penerapan metode isyarat jari dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah murid tunarungu.

Saran pembelajaran isyarat jari dapat meningkatkan kemampuan memahami huruf hijaiyah pada siswa yang mengalami gangguan pendengaran, oleh karena itu

⁹ Yuliansyah. 2018. "Penggunaan Metode Abjad Jari Dan Bahasa Tubuh Serta Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di SLB Negeri Musa Rawas." *Al-Bahtsu* 3 (1): 73–91.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Uniasih. 2019. "Pengaruh Media Alphabet Finger Sign Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu." Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang.

disarankan agar: Untuk Guru Pembinaan Pendidikan Agama Islami bagi anak tunarungu, diperlukan toleransi dalam penyajian huruf hijaiyah dengan memanfaatkan huruf hijaiyah dengan gerakan jari secara akurat. Untuk peneliti, yang perlu diperhatikan bahwa mempelajari cara membaca huruf hijaiyah untuk orang yang sulit mendengar harus dikembangkan lebih lanjut. Khususnya dalam membina kemampuan anak muda untuk membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradisya, Popy Purna, and Asep Ahmad Sopandi. 2019. "Mengenal Huruf Hijaiyah Bagi Siswa Tunarungu Melalui Bahasa Isyarat Arab." *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 2 (1): 51–57.
- Haenudin. 2010. "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu." Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Laskita, N. 2012. "Belajar Bahasa Isyarat Untuk Anak Tunarungu (Menengah)." Yogyakarta: Javalitera.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. "Landasan Psikologi Proses Pendidikan." Bandung: PT Rosda Karya
- Suhati, Cakra, Marmawi. R, and Sri Lestari. 2014. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (9): 1–14.
- Sagala. 2010. "Konsep Dan Makna Pembelajaran." Bandung: Afabeta.
- Supena, Asep. 2021. "Implementasi Layanan Inklusi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Implementation of Inclusion Services for Children with Deaf Special Needs." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5 (1): 124–37.
- Uniasih. 2019. "Pengaruh Media Alphabet Finger Sign Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu." Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang.
- Yuliansyah. 2018. "Penggunaan Metode Abjad Jari Dan Bahasa Tubuh Serta Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di SLB Negeri Musa Rawas." *Al-Bahtsu* 3 (1): 73–91.
- Wena, M. 2010. "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional." Jakarta: Bumi Aksara.